

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan mengenai pola penggunaan obat pada pasien rawat jalan di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta termasuk jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif. Data diambil secara retrospektif dari resep pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2013.

##### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan September 2014 sampai dengan Januari 2015.

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2013.

###### **2. Sampel**

Sampel yang digunakan adalah 1200 lembar resep pasien rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2013 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga dapat mewakili populasi yang ada. Sampel diambil menggunakan metode *systematic random sampling*.

## **D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

### **1. Kriteria Inklusi**

- a. Resep pasien rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Resep pada bulan Januari sampai dengan Desember 2013

### **2. Kriteria Eksklusi**

- a. Resep racikan
- b. Resep yang berasal dari luar RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pasien adalah pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang tidak menginap, termasuk di dalamnya pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD).
2. Resep adalah permintaan tertulis dari dokter dan dokter gigi yang berpraktik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta kepada apoteker untuk melayani obat yang diberikan kepada pasien rawat jalan, tidak termasuk resep racikan.
3. Rata-rata jumlah *item* obat tiap lembar resep adalah jumlah seluruh *item* obat yang diresepkan pada tiap-tiap lembar resep dibagi dengan jumlah seluruh lembar resep sampel.
4. Obat kombinasi adalah obat yang terdiri dari beberapa zat aktif atau beberapa zat tunggal yang dikombinasikan menjadi 1 bentuk sediaan, maka *item* obat dihitung berdasarkan jumlah bentuk sediaan.
5. Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia untuk zat berkhasiat yang dikandungnya.

6. Persentase persepan obat generik adalah perbandingan jumlah *item* obat dengan nama generik yang diresepkan dengan jumlah *item* obat keseluruhan yang diresepkan.
7. Antibiotik adalah obat yang berkhasiat membunuh atau menghambat pertumbuhan kuman, termasuk di dalamnya antibakteri dan antimikobakteri (antiTBC).
8. Persentase persepan antibiotik adalah perbandingan jumlah resep yang mengandung antibiotik-antibiotik dengan jumlah seluruh lembar resep sampel.
9. Sediaan injeksi adalah sediaan yang digunakan secara parenteral baik diberikan oleh tenaga profesional maupun non profesional.
10. Persentase persepan sediaan injeksi adalah perbandingan jumlah lembar resep yang mengandung injeksi dengan jumlah seluruh lembar resep sampel.
11. Formularium adalah himpunan obat yang diterima atau disetujui oleh Tim Farmasi dan Terapi untuk digunakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan dapat direvisi pada setiap batas waktu yang ditentukan.
12. Persentase persepan sesuai formularium adalah total obat yang sesuai dengan formularium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dibagi total obat yang diresepkan.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Alat**

Indikator persepan WHO 1993 dan Formularium Rumah Sakit

## 2. Bahan

Bahan penelitian yang digunakan adalah resep pasien rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2013.

## G. Cara Kerja

### 1. Tahap Persiapan

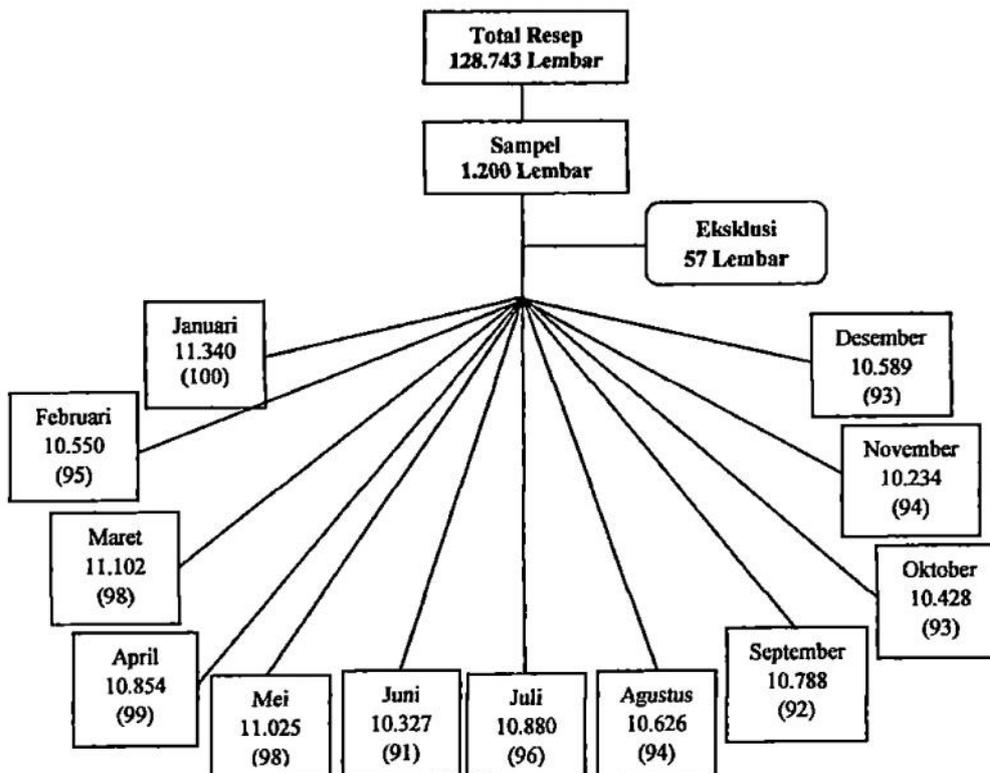
Tahap ini meliputi pengajuan perizinan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta serta pembuatan lembar pengumpulan data pasien.

### 2. Tahap Pengambilan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan seluruh resep pasien rawat jalan di instalasi farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2013. Sampel yang diambil adalah lembar resep pasien rawat jalan dari bulan Januari sampai dengan Desember 2013. Metode yang digunakan adalah *systematic random sampling* yaitu mengambil resep berdasarkan nomor urut yang telah ditentukan intervalnya.

Berdasarkan acuan indikator WHO (1993) jumlah sampel minimum yang harus diambil untuk penelitian retrospektif adalah 600 lembar resep. Pada penelitian ini diambil sampel sebesar 1200 lembar terbagi dalam 12 bulan. Dari total sampel 1200 lembar terdapat resep yang dieksklusi sebanyak 57 lembar sehingga resep yang dapat ditelusuri sebanyak 1143 lembar. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah pencatatan resep dalam lembar data pasien, meliputi tanggal resep, praktik dokter, jenis pasien, jumlah *item*

obat tiap lembar resep, nama obat, obat generik, antibiotik, injeksi, serta obat yang sesuai formularium rumah sakit.

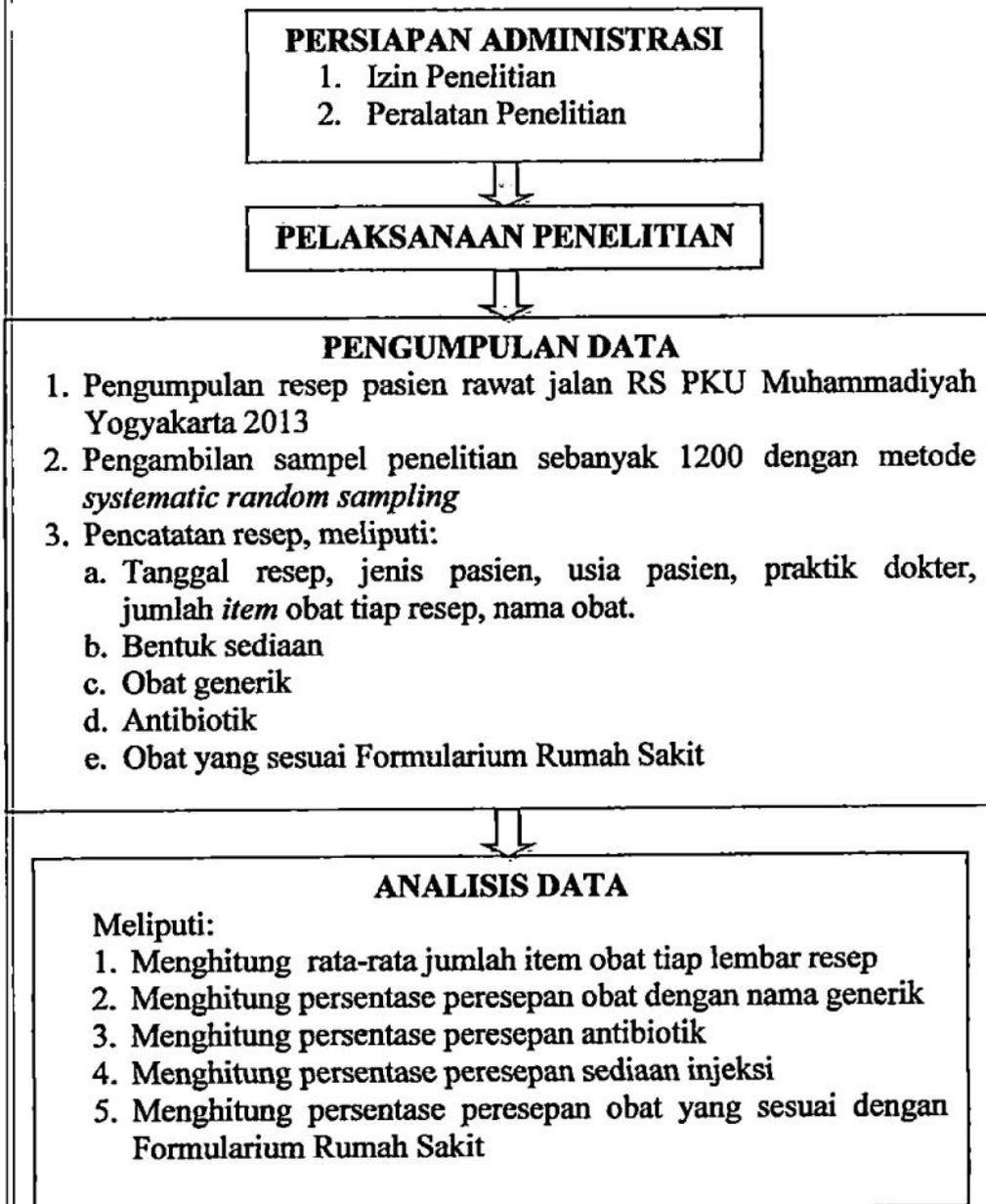


**Gambar 2.** Skema Tahap Pengambilan Data

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, dilakukan perhitungan rata-rata jumlah *item* obat tiap lembar resep, persentase persepan obat dengan nama generik, persentase persepan antibiotik, persentase persepan sediaan injeksi, dan persentase persepan obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai indikator WHO 1993.

## H. Skema Langkah Kerja



**Gambar 3.** Skema Langkah Kerja

## I. Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis berdasarkan indikator WHO 1993 dengan cara perhitungan sebagai berikut.

### 1. Rata-rata jumlah *item* obat tiap lembar resep (C)

Rata-rata jumlah *item* obat tiap lembar resep dihitung menggunakan persamaan 1 yang mana merupakan pembagian antara jumlah total *item* obat yang diresepkan dengan jumlah total lembar resep.

$$C = \frac{B}{A} \dots\dots\dots \text{Persamaan 1}$$

Dimana C : rata-rata jumlah *item* obat tiap lembar resep

B : jumlah total *item* obat yang diresepkan

A : jumlah total lembar resep

### 2. Persentase peresepan obat dengan nama generik (E)

Persentase peresepan obat dengan nama generik dihitung menggunakan persamaan 2 yang mana merupakan pembagian antara jumlah total peresepan obat dengan nama generik dengan jumlah total *item* obat yang diresepkan dikali 100%.

$$E = \frac{D}{B} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Persamaan 2}$$

Dimana E : persentase peresepan obat dengan nama generik

D : jumlah total peresepan obat dengan nama generik

B : jumlah total *item* obat yang diresepkan

3. Persentase persepan antibiotik (G)

Persentase persepan antibiotik dihitung menggunakan persamaan 3 yang mana merupakan pembagian antara jumlah total persepan antibiotik dengan jumlah total lembar resep dikali 100%.

$$G = \frac{F}{A} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Persamaan 3}$$

Dimana G : persentase persepan antibiotik

F : jumlah total persepan antibiotik

A : jumlah total lembar resep

4. Persentase persepan obat sediaan injeksi (I)

Persentase persepan sediaan injeksi dihitung menggunakan persamaan 4 yang mana merupakan pembagian antara jumlah total persepan obat sediaan injeksi dengan jumlah total lembar resep dikali 100%.

$$I = \frac{H}{A} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Persamaan 4}$$

Dimana I : persentase persepan obat sediaan injeksi

H : jumlah total persepan obat sediaan injeksi

A : jumlah total lembar resep

5. Persentase persepan obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit (K)

Persentase persepan obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit dihitung menggunakan persamaan 5 yang mana merupakan pembagian antara jumlah total persepan obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit dengan jumlah total *item* obat yang diresepkan dikali 100%.

$$K = \frac{J}{B} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Persamaan 5}$$

Dimana K : Persentase persepan obat yang sesuai dengan Formularium

Rumah Sakit

J : jumlah total persepan obat yang sesuai dengan Formularium

Rumah Sakit

B : jumlah total *item* obat yang diresepkan

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan indikator persepan WHO 1993, langkah selanjutnya adalah data yang diperoleh dibandingkan dengan nilai standar yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui kesesuaian pola penggunaan obat pada pasien rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2013 dengan indikator WHO 1993.